﻿PENERAPAN ISM CODE DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESELAMATAN KAPAL

Danny Faturachman

Penulis untuk korespondensi/Email: [fdanny30@yahoo.com](mailto:fdanny30@yahoo.com)

Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknologi Kelautan, Universitas Darma Persada

ABSTRACT

*It has been known that there are 80% of all accidents was caused by human error. The fact shown that 60% of that error were caused by mismanagement and 40% caused by sub standard action. The big number of shipping accident were caused by mistake. These occurred because of the lack of knowledge, skill, instruction or motivation from the people itself. That factors can be considered as mis procedural. Then, these can be concluded that all problem is the mistake of management system which arrange the shipping operation. With the modem technology, people could be able to decrease the technical error. But, however, with those modem technology, the management system which arrange people to act and to motivate to fullfil the instruction, is become a big problem. People behavior who work in system or company, consider safety aspect and prevention the pollute sea while shipping operation, depend on the company policy, procedure and work instruction. Because of all that matter, we need a management system which make a good and tight cooperation in shipping operation between land management and sea management for exceeding shipping accident etc. Management system must BE supported by a skillful human resources and a good supporting implementation. Based on this, in 1993 the IMO has published a new regulation known by ISM Code (International Safety Management Code) to standardize safe management and operation of ship for pollution prevention. Later, it also has become the Chapter IX in SOLAS-1974*

Keywords: shipping, management, work instruction, sea management, resources.

**Pendahuluan**

Dalam situasi persaingan yang semakin ketat, suatu perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya manusia yang dimilikinya dengan baik. Salah satu hasil dari kemampuan mengelola sumber daya tersebut akan tampak dari laba yang terus meningkat untuk dipakai mengembangkan usahanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen dituntut dapat bekerja lebih efisien dan efektif serta menggunakan sumber dayanya secara optimal. Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem menajemen dalam melakukan kegiatannya begitu pula perusahaan pelayaran. Sistem manajemen dalam bidang perkapalan terdiri atas kebijakan perusahaan, petunjuk operasi, pembagian tugas, manual dan prosedur mengoperasikan, memelihara kapal dan menghadapi keadaan darurat seperti kecelakaan atau pencemaran. Meskipun perusahaan kapal sudah memiliki sistem manajemen, perusahaan perlu menilai kembali sistem tersebut. Penilaian kembali itu penting sebagai dasar untuk merencanakan sistem manajemen keselamatan seperti yang diisyaratkan oleh ISM Code.

**Hasil dan Pembahasan**

Sistem manajemen keselamatan tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan dapat meningkatkan keselamatan kapalnya. Komitmen penuh dari pimpinan perusahaan dari yang paling atas (manajemen puncak) sampai ke semua lapisan berperan dalam pencapaian sistem manajemen keselamatan, karena tanpa adanya komitmen tersebut usaha yang dilakukan akan sia-sia. dan keselamatan Code menjamin perlindungan lingkungan. Penerapan ISM Code menuntut komitmen manajemen puncak sistem dan seluruh lapisan karyawan karena adanya dalam mendasar perubahan manajemen yang sudah ada. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun kebijakan, manual dan prosedur yang memerlukan petugas khusus.

Karena peraturan ISM Code ini bersifat yang perusahaan mandatory, maka menerapkannya akan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki keandalan dan citra yang baik. Karena, itu akan meningkatkan daya saing dan lebih menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang di samping itu, melaksanakan ISM Code dengan baik akhirnya akan mendapat keuntungan dari pemeliharaan dan pengoperasian kapal yang lebih teratur, mengurangi kecelakaan dan pencemaran sehingga biaya asuransi akan turun. ISM Code menuntut diadakannya internal audit sepanjang kegiatan operasi perusahaan, dengan tujuan untuk mengoreksi penyimpang- an yang membahayakan dan merugikan, sehingga membutuhkan pembinaan kualitas SDM secara berkesinambungan.

Untuk merencanakan pelaksanaan ISM Code, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan kembali sistem manajemen perusahaan yang sedang berjalan.
2. Menyusun kebijakan manual prosedur pelaksanaan operasional.
3. Mengevaluasi dan menyempurnakan sistem manajemen keselamatan berdasarkan hasil audit percobaan- percobaan yang sudah dilakukan.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap manaje- men di darat dan di atas kapal yang diope- rasikan untuk mendapatkan sertifikasi. Sertifikat yang diberikan dalam penerapan ISM Code ada 2 macam, yaitu:

a) Document of Compliance (DOC) untuk kantor atau perusahaan yang menyatakan Safety Management

bahwa perusahaan mengaplikasikan System (SMS) tersebut telah yang memenuhi persyaratan dan ketentuan ISM Code b) Safety Management Certificate (SMC) untuk kapal yang dioperasikan, yang menyatakan bahwa kapal yang dioperasikan oleh perusahaan tersebut telah mengimplementasikan System (SMS) Management memenuhi persyaratan ISM Code.

Sistem Manajemen Keselamatan merupakan suatu kumpulan petunjuk dan peraturan tertulis dan dipakai oleh para karyawan sebagai melaksanakan kebijakan petunjuk dalam perusahaan dalam bidang keselamatan dan pencegahan kerusakan lingkungan (di laut), serta petunjuk praktis mengenai keselamatan dalam pengoperasian kapal.

Dokumentasi untuk ISM Code merupakan suatu Pedoman Manajemen Keselamatan atau Safety Management Manual (SMM). SMM ini harus senantiasa tersedia di darat dan di kapal. Ada dua jenis SMM, yaitu: SMM untuk pengoperasian di kapal. SMM untuk pengoperasian di laut. Petugas yang bekerja di kapal dan yang bekerja di darat harus saling mengetahui pekerjaannya masing-masing. Perwira di kapal juga harus menguasai instruksi kerja yang digunakan di kapal dan mengetahui langkah- langkah apa yang perlu diambil oleh petugas di darat sesuai organisasinya pada waktu terjadi kecelakaan.

Pembagian isi SMM dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok. Dengan bantuan informasi itu, semua dokumen yang tertampung dalam daftar isian (check list) data dapat diikuti, kapan disetujui untuk mulai diaplikasikan, kapan dilaksanakan perubahan dan sebab apa dokumentasi tersebut perlu diubah. Ringkasan SMM. Di dalam buku Pedoman Keselamatan tergambar bagaimana sistem manajemen di kapal dan di darat sehingga memenuhi elemen persyaratan yang dikehendaki oleh ISM Code, terutama hal yang menyangkut keselamatan dan perlindungan lingkungan.

Rencana Tindakan Darurat, dalam kondisi darurat, rencana tindakan darurat harus cepat dilaksanakan dengan tepat. Rencana tindakan darurat ini harus dipisahkan dari rencana pengoperasian kapal sehari-hari. Rencana keadaan darurat harus didokumentasikan dalam arsip khusus terpisah dari instruksi prosedur yang lain. Untuk dapat lebih sigap dalam suasana darurat, cepat mengambil tindakan. Prosedur kerja dalam kondisi darurat tersebut dilampirkan secara khusus dalam keadaan lengkap dengan daftar isiannya dan form yang terlampir dalam SMM.

**Kesimpulan**

Prosedur Instruksi kerja yang umum dalam pengoperasian sehari-hari adalah merupakan bagian dari SMM. Data dan gambar kapal serta perlengkapan yang berkaitan dengan keselamatan kapal lingkungan dan perlindungan yang digunakan dalam pengoperasian kapal harus disimpan secara khusus.

Segenap formulir yang diperlukan baik kapal dalam keadaan beroperasi atau pada keadaan darurat. ISM Code memfokuskan pada faktor manusia melalui manajemen keselamatan dan pencemaran laut yang banyak terkait dengan prosedur itu yang bertanggung jawab di belakang peralatan-peralatan. Melalui prosedur itu, maka ada kejelasan tanggung jawab, wewenang, cara-cara mengantisipasi, serta komitmen terhadap jiwa manusia maupun muatan kapal lainnya, ketika kapal beroperasi.

Untuk mendapatkan sertifikasi ISM Code, maka perusahaan pelayaran harus menyu- sun Sistem Manajemen Keselamatan yang terdiri atas Kebijaksanaan Manajemen Keselamatan. Pedoman Manajemen Keselamatan. Prosedur Sistem Manajemen Keselamatan. Dokumen Manajemen Keselamatan (form, laporan, instruksi kerja, dsb).

**Referensi**

Batti, Pieter., 1995. Dasar-Dasar Peraturan Keselamatan Pelayaran dan Pence- gahan Pencemaran Sesuai Ketentuan IMO. Cagar Budaya Teknik, Jakarta Petunjuk

Biro Klasifikasi Indonesia, 1998. Praktis ISM Code.

Buletin Marine Engineer, 1996. Sedikit Lebih Jauh Tentang ISM Code, Edisi VI, Jakarta.

Hamimyar S. Atmadja., 1990. Peningkatan Keselamatan Pelayaran Di Indonesia Dari Segi Peraturan Perundang- Undangan dan Pelaksanaanya,

Seminar Hukum Maritim IV, Jakarta.

Hikmat Wijaya dan Samudro, 1995. Persiapan Pemberlakuan ISM Code Dalam

Menunjang

Pelayaran,

Aspek

Keselamatan

Seminar Nasional

Teknologi Kalautan - ITS, Surabaya.

Husni L., 1988. Mengenal Maritim Angkutan Laut, Penerbit Yayasan Bina Maritim, Jakarta.

1994.

International Maritime Organization (IMO), International Safety Management Code (ISM Code).

13